

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat terjadi di bawah bimbingan orang lain ataupun secara otodidak atau belajar sendiri. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Pendidikan juga bagian dari kebutuhan kehidupan bermasyarakat, melalui pendidikan nilai-nilai budaya karakter bangsa ditanamkan. Sehingga diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan bagi peserta didik agar menjadi manusia yang beretika. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Antin Cincin (2018, hlm. 1) Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, untuk mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu system pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Hal ini sesuai dengan fungsi dari sistem pendidikan nasional yang telah dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berisi, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi dapat disimpulkan isi dari Undang-Undang Pendidikan Nasional Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 di atas yaitu, fungsi dan tujuannya pendidikan Nasional ialah untuk menjadikan setiap warga Negara Indonesia sebagai pribadi yang tidak hanya memiliki wawasan yang luas namun juga memiliki sikap-sikap yang berbudi luhur sebagaimana yang dicita-citakan berdasarkan asas-asas yang terkandung dalam Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri peserta didik yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, dan suku bangsa yang menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan nilai secara kulikuler terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan kewarganegaraan yaitu nilai religious, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokratis, nasionalis, kepatuhan terhadap aturan sosial, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain. Nilai-nilai ini yang harus dimiliki peserta didik untuk menjadi warga Negara yang baik.

Menurut Margaret Stimmans Branson dalam artikel berjudul *The Role of Civic Education* (1998), terdapat tiga komponen utama pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) yang perlu diajarkan kepada peserta didik mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan/kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) dan sikap watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Dari ketiga komponen di atas, *civic disposition* merupakan inti dari dua komponen sebelumnya karena *civic disposition* adalah hal utama yang harus dimiliki oleh seluruh warga Negara termasuk peserta didik yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa yang baik yang tidak menyimpang dari norma dan moral bangsa.

Adapun menurut salah satu ahli yaitu mengatakan bahwa *civic disposition* merupakan disposisi sipil yang mengacu pada sifat-sifat kesadaran dan kepedulian terhadap hak orang lain, kesejahteraan, perlakuan yang adil dan obyektif, kepercayaan, dan kepekaan untuk hidup bersama. Pasandra, dkk (2018)

Selain itu juga adapun tujuan utama dari *civic disposition* adalah untuk menumbuhkan karakter warga Negara, baik karakter privat seperti tanggung

jawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu, maupun karakter publik misalnya kepedulian sebagai warga Negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kompromi.

Berdasarkan hal tersebut pentingnya karakter kewarganegaraan yang harus diterapkan agar peserta didik dapat menunjukkan karakter atau watak kewarganegaraan yang baik, sehingga tidak menyimpang dari nilai-nilai moral dan norma yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Melihat kenyataan tersebut, maka seorang peserta didik sebetulnya merupakan warga Negara yang perlu di bimbingan agar suatu hari mereka dapat menjadi warga Negara yang baik dan tidak menyimpang dari aturan. Dan juga harus mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga Negara sehingga mampu menjadi warga Negara yang baik tanpa menyimpang dari nilai-nilai moral dan norma yang sesuai dengan tujuan Pancasila.

Dalam pembentukan karakter atau watak peserta didik agar menjadi warga Negara yang baik dapat juga diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu salah satunya ekstrakurikuler pramuka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya merupakan kegiatan pilihan yang digemari peserta didik. Pada kegiatan tersebut sangat tepat jika diintegrasikan nilai-nilai karakter Bangsa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014, menyatakan bahwa

“Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain”.

Selain itu juga adapun menurut Zainal. A. & Sujak (2011, hlm. 68) ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan / atau diluar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama, serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk pembentuk insan yang paripurna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan kemampuan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik sehingga dapat menumbuh kembangkan karakter peserta didik.

Sebagai salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, kegiatan ekstrakurikuler sendiri adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Melalui pengembangan aspek-aspek tersebut diharapkan peserta didik dapat menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup kecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar lokal, Nasional, regional, bahkan global.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dijadikan sebagai tempat bagi peserta didik untuk lebih menggali potensi minat dan bakat yang dimilikinya dengan baik. Salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan erat dengan karakter kewarganegaraan yakni kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Gerakan Pramuka atau kependuan, dirumuskan oleh pendirinya sebagai media untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja, serta melatih mereka agar bertanggung jawab dan mandiri saat setelah dewasa nanti. Munculnya berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi peserta didik, misalnya masalah dan tantangan kebangsaan, terutama yang terkait dengan perubahan nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menegaskan Pancasila merupakan asas gerakan pramuka dan gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan Pramuka melalui kegiatan kepramukaan yaitu pendidikan dan pelatihan, pengembangan, pengabdian ke pada masyarakat dan orang tua, serta permainan yang berorientasi pada pendidikan. Selanjutnya, tujuan gerakan pramuka adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa berakhlak mulia, berjiwa patriotic, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Kegiatan Pramuka diharapkan dapat membentuk watak dan kepribadian anak bangsa. Gerakan Pramuka atau kepramukaan, dirumuskan oleh pendirinya sebagai media untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja, serta melatih mereka agar bertanggung jawab dan mandiri saat mereka telah dewasa nanti. Pendidikan kepramukaan tidak hanya membuat peserta didik lebih berkarakter dan mempunyai prinsip, kecakapan, berjiwa mandiri, berjiwa kepemimpinan dan kepribadian yang positif.

Dalam mengatasi hal ini perlu dilakukan pembentukan *civic disposition* dengan melakukan adanya penekanan kepada minat peserta didik, mendorong partisipasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan sekolah, mengajarkan pentingnya sikap kerja sama, mengenalkan peserta didik ke dalam kegiatan yang bersifat membangun keterampilan berpartisipasi, misalnya mengikut sertakan peserta didik ke tempat pertolongan bencana, mengikut sertakan peserta didik ke dalam kegiatan *outbound*, dan mengikut sertakan peserta didik ke dalam kegiatan jambore ranting. Dari sini lah peserta didik akan tertarik untuk menjadi orang yang lebih peduli terhadap sesama dan memiliki sikap kerja sama yang baik. Oleh karena itu peserta didik harus dibimbing terlebih dahulu ketempat yang nyata, terjun langsung dalam lingkungan-lingkungan sosial sehingga jiwa sosial peserta didik akan mulai muncul ketika peserta didik mengetahuinya.

Adapun nilai nilai karakter kewarganegaraan yang terdapat dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu, religius, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, taat kepada aturan, kerja keras, peduli lingkungan, peduli sosial, kreatif, jujur, cerdas, tangguh, demokratis, nasionalis dan menghargai keberagaman,

Tugas pokok gerakan pramuka adalah untuk melaksanakan pendidikan bagi kaum muda di lingkungan luar sekolah. Pendidikan ini untuk melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pendidikan tersebut dimaksud untuk mencapai tujuan gerakan Pramuka. Melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang diselenggarakan di sekolah peserta didik dapat mampu meningkatkan sikap yang harus dimiliki setiap warga Negara.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik lebih memahami karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) karena pada dasarnya kegiatan Pramuka ini sangat membantu pembentukan dan pengembangan karakter

peserta didik , sehingga keterlibatan peserta didik dalam kegiatan Pramuka ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hal ini yang dituangkan dalam skripsi berjudul **“Pembentukan Civic Disposition Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 2 Ujungjaya Kab. Sumedang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa hal yang telah diuraikan di atas dan untuk memudahkan proses penelitian sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian yaitu:

1. Luntur nya nilai-nilai kewarganegaraan pada peserta didik
2. Banyak nya perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan karakter bangsa
3. Kurang nya sikap sosial pada peserta didik
4. Kurang nya kepedulian peserta didik dengan masalah yang ada di sekitarnya.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja yang dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sehingga dapat membentuk *Civic Disposition* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Ujungjaya Kab. Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk *Civic Disposition* pada peserta didik?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembentukan *Civic Disposition* di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

## 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh gambaran mengenai Pembentukan *Civic Disposition* peserta didik dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di smp Negeri 2 Ujungjaya Kab. Sumedang

## 2. Tujuan Khusus

Gambaran yang lebih spesifik dari tujuan penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk khusus, yaitu untuk:

- a. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat kegiatan Ekstrakurikuler sehingga membentuk *Civic Disposition* Pramuka di SMP Negeri 2 Ujungjaya Kab. Sumedang
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk *Civic Disposition* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Ujungjaya Kab. Sumedang
- c. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembentukan *civic disposition* dalam kegiatan kepramukaan

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk membentuk *Civic Disposition* pada peserta didik melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang ada di sekolah.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Meningkatkan pengetahuan guru dalam membentuk sikap *Civic Disposition* peserta didik melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

#### b. Bagi Peserta Didik

Membentuk *Civic Disposition* pada peserta didik agar menjadi warganegara yang memiliki kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

## **F. Defisi Variabel**

Karena keterbatasan penelitian, maka masalah yang akan di teliti dan di bahas, sesuai definisi yang di bawah ini :

### **1. *Civic Disposition***

*Civic Disposition* merupakan salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan yang diterjemahkan sebagai watak, sikap, atau karakter kewarganegaraan. “Watak kewarganegaraan (*civic disposition*) sebagai komponen dasar dari ketiga civic education menunjukkan pada karakter public maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan konstitusional” (Winarno, 2013, hlm. 177).

### **2. Peserta didik**

Peserta didik merupakan warga negara hipotik, yang akan menjadi warga negara yang nantinya apabila sudah mencapai umur yang pas dapat dikatakan sebagai warga negara yang baik. Seperti diungkapkan oleh Budimansyah (2010, hlm. 139) siswa merupakan warga negara hipotik yang harus dididik untuk menjadi warga negara yang dewasa yang sadar akan hak dan kewajibannya. Namun dalam kenyataannya, masih banyak tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh para pelajar.

### **3. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan karakter dan minat peserta didik diluar jam pelajaran. Karim (2013, hlm. 2) melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang.

### **4. Pramuka**

Pramuka adalah kepanjangan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti kaum muda yang suka berkarya. Nasrudin (2018, hlm. 01) menjelaskan pramuka adalah setiap pemuda yang aktif dalam kegiatan kepramukaan dan di didik dengan berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong dan lain sebagainya.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi berisikan tentang rincian mengenai urutan dalam penulisan penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pengerjaan skripsi agar menjadi lebih sistematis. Adapaun penyusunan sistematika skripsi tersusun atas 5 bagian diantaranya: Dalam upaya mempermudah menyusun hasil penelitian, peneliti merumuskan sistematika sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini memuat mengenai pembukaan dimana mencakup bagian awal skripsi diantaranya:

- A. Latar Belakang Penelitian,
- B. Identifikasi Masalah,
- C. Rumusan Masalah,
- D. Tujuan Penelitian,
- E. Manfaat Penelitian,
- F. Definisi Variabel
- G. Sistematika Skripsi.

### **2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bagian ini memuat mengenai landasana teori serta kerangka pemikiran penelitian

- A. *Civic Disposition*
  1. Pengertian *Civic Disposition*
  2. Tujuan *Civic Disposition*
  3. Ciri-Ciri *Civic Disposition*
- B. Peserta Didik
  1. Pengertian Peserta Didik
  2. Karakteristik Peserta Didik
- C. Ekstrakurikuler
  1. Pengertian Ekstrakurikuler
  2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler
  3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler
  4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler
  5. Bentuk Kegiatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

- D. Pramuka
  - 1. Pengertian Pramuka
  - 2. Tujuan Kegiatan Pramukaan
  - 3. Fungsi Kegiatan Pramukaan
  - 4. Manfaat Kegiatan Pramuka
  - 5. Nilai-Nilai Karakter Bangsa yang Terdapat dalam Dasa Darma Pramuka
- E. Hubungan Kegiatan Pramuka dengan Pembentukan *Civic Disposition*
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Kerangka Pemikiran

### 3. **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada tahap ini penulis menampilkan teknik pengkajian yang ingin penulis lakukan. Adapun sistematikanya meliputi:

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Populasi dan Sampel Penelitian
- G. Prosedur Penelitian
- H. Teknik Analisis Data

### 4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 5. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi Kesimpulan dan Saran yang menyajikan pemaknaan peneliti terhadap hasil dari analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.

### 6. **DAFTAR PUSTAKA**

Dalam bagian ini memuat lampiran, sumber literatur untuk melengkapi peneliti dalam penulisan skripsi diantaranya Buku, Jurnal, dokumen resmi dan sumber lainnya dari internet.